

ANALISIS SKALA EKONOMIS DAN EFISIENSI PADA INDUSTRI KAIN PRADA DI KABUPATEN KLUNGKUNG PROVINSI BALI

Muhammad¹
Sudarsana Arka²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
E-mail: muhammad.balbed@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu industri yang berkembang di Bali khususnya di Kabupaten Klungkung adalah industri kain prada. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan modal, baik secara simultan maupun parsial terhadap produksi industri kain prada di Kabupaten Klungkung, mengetahui skala ekonomis industri kain prada di Kabupaten Klungkung, dan mengetahui sifat produksi industri kain prada di Kabupaten Klungkung. Sampel diambil sebanyak 54 diambil dengan teknik *stratified proportional random sampling* data dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap produksi industri kain prada di Kabupaten Klungkung. Tenaga kerja dan modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi kain prada di Kabupaten Klungkung. Skala ekonomis industri kain prada di Kabupaten Klungkung berada dalam kondisi *increasing return of scale*. Produksi industri kain prada di Kabupaten Klungkung bersifat padat karya.

Kata kunci: tenaga kerja, modal, produksi industri

ABSTRACT

The growth of the economic sector, one of which is the textile industry is the largest manufacturing industry both in Bali Province and in Indonesia. The purpose of this study was to determine the effect of labor and capital, both simultaneously and partially on the production of the Prada industry in Klungkung Regency, knowing the economies of scale in the Prada industry in Klungkung Regency, knowing the nature of the production of the Prada industry in Klungkung Regency. 54 samples with stratified random sampling technique tested by multiple linear regression analysis techniques. Based on the results of the analysis, it can be concluded that labor and capital have a significant and simultaneous effect on the Prada fabric industry in Klungkung Regency. Labor and capital have a positive and partially significant effect on prada cloth in Klungkung Regency. The economical scale of the prada fabric industry in Klungkung Regency is in a condition of increasing returns of scale. The production of the prada fabric industry in Klungkung Regency is labor intensive.

Keywords: Labor, capital, industrial production

PENDAHULUAN

Industri tekstil merupakan salah satu industri manufaktur terbesar baik di Provinsi Bali maupun di Indonesia dan dunia. China merupakan salah satu negara, hingga saat ini masih menguasai sektor industri tekstil di dunia dengan penjualan hingga ke seluruh penjuru dunia (Wiwin, 2017). Kondisi industri tekstil di Indonesia bisa dibilang cukup baik mengingat adanya kerjasama dengan China, yang dengan serius memantau kondisi tekstil di Indonesia dan terus menanamkan investasinya di Indonesia khususnya di bidang tekstil (Clark, 2009). Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki sasaran pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, mengejar pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Pembangunan di Indonesia pada saat ini menitikberatkan pada pembangunan di bidang ekonomi dengan keberadaan usaha kecil dan menengah (UKM) tanpa mengesampingkan bidang-bidang lainnya (Agus, 2013).

Keberadaan usaha kecil dan menengah (UKM) terbukti banyak memberikan kontribusi dalam pembangunan regional. Penerapan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal mendorong pemerintah daerah untuk mengembangkan usaha mikro dan kecil (Siregar, 2008). Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi kepada pemakainya. Program pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah daerah saat ini salah satunya adalah

menggalakkan sektor industri. Pertumbuhan sektor industri ini akan sangat dipengaruhi oleh skala usaha atau skala produksi dari suatu perusahaan yang masuk dalam industri tersebut, dan biasanya semakin besar skala usaha produksinya cenderung akan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi atau input yang tinggi sehingga perusahaan akan berkembang lebih pesat (Nizar *et al.*, 2013). Pengertian produksi terus berkembang yang pada akhirnya para ekonom memberikan pengertian produksi sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa, atau kegiatan menambah manfaat suatu barang (Woo and Hong, 2010).

Perkembangan pembangunan daerah Bali merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang meliputi berbagai aspek kehidupan baik fisik maupun mental yang bertujuan untuk meningkatkan harkat, martabat serta memperkuat kepribadian dan jati diri masyarakat Bali lokal, regional maupun nasional (Szirmai, 2006). Hamzah (2005) menyatakan pembangunan ekonomi merupakan suatu proses untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat, oleh karena itu pelaksanaan pembangunan harus menjamin pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh rakyat sesuai dengan sila ke lima Pancasila yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang sekaligus untuk mencegah adanya jurang antara si kaya dan si miskin.

Kendala sektor industri pengolahan dalam meningkatkan daya saing juga terjadi di Provinsi Bali. Dalam perkembangannya, sektor industri pengolahan di Provinsi Bali menempati urutan ketiga setelah sektor perdagangan, hotel, dan restoran serta sektor pertanian. Sektor industri pengolahan memiliki potensi untuk

dikembangkan dan harus dipertahankan mengingat peranannya sebagai penghubung antara sektor pertanian dan sektor yang berbasis pariwisata cukup besar. Terbukti dengan besarnya ekspor barang hasil kerajinan Bali yang diminati oleh para wisatawan mancanegara (Pratiwi, dkk. 2014).

Farouk (2012) mengemukakan pembangunan sebagaimana dikonsepsikan oleh para ahli ekonomi telah menciptakan perubahan penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pembangunan telah mengantarkan negara-negara sedang berkembang memasuki tahapan modernisasi sebagai titik lompatan menuju kehidupan yang maju dan sejahtera. Pada hakekatnya pembangunan nasional merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Suseno, 2008). Salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi, maka untuk mencapai hal tersebut pemerintah dalam melaksanakan pembangunan akan semakin mengandalkan pada aktivitas dan peran aktif masyarakat itu sendiri agar terwujud masyarakat yang sejahtera. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, sehingga pendapatan dapat mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Arsyad, 1999:25).

Marius (2006) menyatakan bahwa perkembangan ekonomi khususnya sektor industri adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu, diusahakan jika semakin besar kegiatan ekonomi khususnya sektor industri maka

semakin luas lapangan kerja produktif bagi masyarakat. Irwan (2010) menyatakan bahwa perkembangan yang terjadi di sektor industri sekarang ini mulai menjadikan sektor industri sebagai sektor yang sangat diminati dan bisa berkembang dengan pesat apalagi dengan didukung oleh teknologi tepat guna yang juga terus mengalami perkembangan.

Industri adalah usaha untuk memproduksi barang-barang jadi, dari bahan baku atau bahan mentah melalui suatu proses penggarapan dalam jumlah besar, sehingga barang-barang itu bisa diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi tetap dengan mutu setinggi mungkin (Hamzah, 2005). Clark (2009) perkembangan sektor industri merupakan harapan pemerintah suatu wilayah, akan tetapi tidak dengan mengurangi kontribusi dari sektor-sektor ekonomi lainnya. Pemerintah berharap semua sektor bisa berkembang dengan seimbang dan secara teknis mengalami perkembangan. Peran pemerintah pusat dan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk meningkatkan sektor industri, peran pemerintah diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat (Yuliarmi, 2012).

Mantra (2008:29) menyatakan industrialisasi merupakan salah satu jalan yang banyak ditempuh negara berkembang untuk memacu pertumbuhan ekonominya. Indonesia khususnya Bali termasuk dalam salah satu daerah yang menempuh jalan itu sehingga proses pembangunan di Indonesia mengalami transformasi struktural dari ekonomi yang berbasis pertanian menjadi ekonomi yang berbasis industri. Industrialisasi mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1966 dan pada dasawarsa 1980-an Indonesia mulai muncul sebagai kekuatan industri yang penting diantara

negara yang sedang berkembang. Stabilisasi dan liberalisasi ekonomi pada akhir dekade 1960-an terbukti merupakan *starting point* pembangunan ekonomi dan industri yang berkelanjutan (Hamzah, 2005). Pembangunan sektor industri dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi globalisasi dalam meningkatkan kualitas produksinya dalam proses produksi (Jena, 2010).

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sektor industri yang berkembang pesat, akan tetapi perkembangan sektor industri di bidang migas tidak terlalu baik ini disebabkan karena Provinsi Bali tidak memiliki sumber daya mineral yang banyak, sehingga pembangunan sektor industri di Bali diarahkan di bidang non migas (Mantra, 2008:112). Agus (2013) menyatakan pembangunan sektor industri di bidang non migas di Bali diarahkan pada pembangunan-pembangunan industri rumah tangga kecil dan menengah. Pembangunan industri yang dimaksud tidak hanya industri besar dengan teknologi canggih saja, akan tetapi perkembangan industri kecil dan rumah tangga yang kebanyakan berada di pedesaan. Industri kecil dan rumah tangga yang dimaksud salah satunya adalah industri kain prada, khususnya di daerah pedesaan. Pengembangan industri kecil dan rumah tangga menjadi lebih efektif karena selain memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha juga dapat mendorong pembangunan daerah dan pedesaan di Provinsi Bali (Mantra, 2008).

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sektor industri yang berkembang pesat, salah satunya adalah industri kain prada di Kabupaten Klungkung. Aktivitas menggambar prada ini masih tetap eksis dilakoni, dan merupakan mata pencaharian pokok bagi sebagian masyarakat Kabupaten

Klungkung. Jenis prada yang dikembangkan adalah hiasan pelinggih pura dan juga untuk dekorasi rumah saat pernikahan, *wastra*, *saput cakra*, *pajeng/tedung*, dan kain endek. Kain prada tradisional yang berkembang di lokasi tersebut terdapat berbagai macam, antara lain yaitu kain prada tradisional yang proses pembuatannya dihias dengan menggunakan zat warna prada, diantaranya dalam bentuk bubuk, pasta atau lembaran kertas, untuk warnanya sebagian besar tersedia dalam warna emas, meski sebenarnya ada juga warna-warna seperti warna perak, biru, merah, atau hijau.

Kain prada tradisional dengan pewarna alami khas Kabupaten Klungkung memang merupakan bagian dari seni keindahan model yang sudah terkenal sejak lama. Kain prada juga merupakan salah satu kain Bali yang kini amat populer di Indonesia, disamping berfungsi sebagai kain upacara keagamaan, kini kain prada mulai populer sebagai bahan kemeja nasional. Kain prada juga amat populer dalam masyarakat Bali. Kain prada merupakan istilah teknik untuk menambahkan suatu pola pada suatu bahan. Pekerjaan membuat kain prada di dua lokasi yaitu di Banjar Tengah desa Tegak dan desa Gelgel Klungkung ini, telah dilakukan secara turun temurun dari nenek, ibu sampai pada anak dan cucunya. Perajin ini lebih berperan terhadap pelestarian dan kelangsungan nilai budaya tradisional, lebih bersifat konservatif terhadap nilai warisan leluhur.

Perkembangan sektor industri kain prada dan industri lainnya di Provinsi Bali tidak terlepas dari peran masing-masing kabupaten atau kota. Salahsatunya Kabupaten Klungkung yang merupakan salah satu daerah besar yang terkenal dengan berbagai industri rumahannya di Bali. Kabupaten Klungkung yang merupakan salah

satu daerah seni lengkap dengan warisan budayanya memiliki laju perkembangan industri kain prada sebagai industri rumah tangga, kecil dan menengah mengalami pertumbuhan setiap tahunnya.

Industri rumah tangga, kecil dan menengah di Provinsi Bali pada tahun 2016 menunjukkan bahwa Kabupaten Klungkung memiliki jumlah 398 usaha dengan tenaga kerja 4.156 orang dimana nilai investasinya sebesar Rp.7.886.713. Perkembangan industri rumah tangga, kecil dan menengah di Kabupaten Klungkung menjadikan Kabupaten Klungkung sebagai satu-satunya kabupaten yang memiliki unit usaha di sektor industri rumah tangga, kecil dan menengah khususnya adalah industri kain prada. Jumlah unit usaha, tenagakerja, dan investasi menurut kabupaten atau kota di Provinsi Bali pada tahun 2016 terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah unit usaha di kabupaten Klungkung khususnya industri kain prada sebanyak 116 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 539 orang serta nilai investasi sebesar Rp.6.048.272,- dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Bali pada tahun 2016 untuk Kabupaten Klungkung industri kain prada mengalami peningkatan. Ini menandakan Kabupaten Klungkung sebagai satu-satunya yang memiliki usaha industri kain prada terbesar di Bali yang berkualitas dan sudah terkenal di Mancanegara.

Tabel 1.
Industri Kain Prada Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Berdasarkan Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Investasi Tahun 2016

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp.000)
1.	Jembrana	26	58	80.605
2.	Buleleng	17	85	144.514
3.	Tabanan	27	241	3.820.867
4.	Badung	37	169	4.305.664
5.	Gianyar	29	59	2.744.318
6.	Klungkung	116	539	6.048.272
7.	Karangasem	25	246	126.150
8.	Bangli	4	37	62.117
9.	Denpasar	105	180	2.933.320
Provinsi Bali		386	1.614	20.265.827

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2016

Jumlah unit usaha, tenaga kerja, investasi industri kain prada berdasarkan kecamatan di Kabupaten Klungkung tahun 2016 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 industri kain prada telah menyebar di empat kecamatan di Kabupaten Klungkung, tepatnya di Desa Semarapura, Akah, Gelgel, dan Kamasan memiliki jumlah industri kain prada yang lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan yang lain. Kecamatan Nusa Penida tepatnya di Desa Batukandik, Bunga Mekar, dan Klumpu. Kecamatan Banjar Angkan tepatnya di Desa Aan, Bakas, Negari, Tohpati dan Tusan. Kecamatan Dawan tepatnya di Desa Besan, Dawan, Kusamba, dan Sampalan. Jumlah industri kain prada di Kecamatan Klungkung pada tahun 2016 sebanyak 48 unit dari 116 unit kain prada yang berada di Kabupaten Klungkung. Kecamatan Banjar Angkan berada di peringkat ke dua dengan jumlah industri kain prada sebanyak 32 industri dari 116 industri kain prada di Kabupaten Klungkung. Kecamatan Nusa Penida memiliki jumlah industri kain prada paling sedikit yakni sebanyak 15 industri dari 116 industri kain prada di Kabupaten Klungkung.

Industri di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencahariaan pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Karena peran industri pedesaan yang demikian, maka pengembangan industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan dengan asumsi dari Dietsch (2003) meningkatnya jumlah penduduk harus diikuti dengan pertambahan jumlah tenaga kerja, maka salah satu kegiatan yang banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor industri, dimana sampai sekarang masih dapat bertahan bahkan cenderung semakin mengalami peningkatan, seperti diketahui bahwa produk yang dihasilkan oleh industri kain pradamerupakan salah satu kain Bali yang kini amat populer di Indonesia. Disamping berfungsi sebagai kain upacara keagamaan, kini kain pradamulai populer sebagai bahan kemeja nasional dan sangat populer dalam masyarakat Bali.

Perkembangan nilai produksi kain prada tergantung dari faktor-faktor yang digunakan dalam proses produksi (Wiwin, 2015). Dimana nilai produksi sangat dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang diserap dan modal yang digunakan oleh perusahaan itu sendiri. Pada Tabel 2 disajikan jumlah nilai produksi industri kain prada di Kabupaten Klungkung tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 2.
Produksi dan Nilai Produksi Industri Kain Pradadi Kabupaten Klungkung
Tahun 2011-2016

No	Tahun	Produksi (Pcs)	Nilai Produksi (Rp.000)	Pertumbuhan (%)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Produktivitas Tenaga Kerja (pcs)
1	2011	5.782.121	315.671.251	-	328	16.151
2	2012	7.421.901	357.697.208	13,4	331	18.837
3	2013	7.989.521	377.897.512	6,12	362	19.874
4	2014	8.112.278	446.374.257	18,5	411	19.269
5	2015	8.322.129	487.837.157	10,9	463	17.520
6	2016	8.542.321	543.758.246	9,18	539	15.719

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2016

Tabel 2 menunjukkan jumlah produksi dan nilai produksi industri kain prada di Kabupaten Klungkung terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Peningkatan jumlah produksi yang terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 8.542.321 pcs dan nilai produksi kain prada tertinggi terjadi pada tahun 2014 dimana nilai produksi meningkat sebesar Rp. 68.476.745 dari tahun 2013 dengan jumlah Rp. 446.374.257 di tahun 2014. Ini menunjukkan bahwa perkembangan produksi kain prada di Kabupaten Klungkung terus mengalami peningkatan seiring dengan permintaan pasar yang mencapai luas daerah dan dunia Internasional saat ini seperti (Asia, Australia, Italia, dll).

Tenaga kerja adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, tenaga kerja dengan produktivitas tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena produksi akan meningkat seiring dengan meningkatnya produktivitas pekerja (Wengel dan Rodriguez, 2006). Secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan

kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat (Dimas dan Nenik, 2009). Setelah meningkatnya penyerapan tenaga kerja maka diharapkan terjadi peningkatan produksi yang kemudian akan mempengaruhi eksistensi kerajinan kain pradadi Kabupaten klungkung.

Menurut aliran Fisiokrat, produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang baru. Menurut aliran Klasik, produksi adalah kegiatan menghasilkan barang. Barang yang dihasilkan tidak harus barang baru, tetapi bisa juga barang yang hanya diubah bentuknya (Suryahadiet *al.*, 2012).

Kenaikan produksi yang dilakukan di industri akan menambah penggunaan tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang diserap oleh industri kain prada di kabupaten Klungkung terus mengalami kenaikan tiap tahunnya. Peningkatan tenaga kerja ini tidak diiringi dengan produktivitas tenaga kerja setiap tahunnya. Dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2016 dengan jumlah tenaga kerja tertinggi yaitu 539 orang namun produktivitas kerja terendah dari lima tahun terakhir yaitu 15.719 *pcs*. Hal ini menandakan tidak hanya tenaga kerja saja sebagai penunjang hasil produksi namun modal sebagai faktor yang penting dalam proses produksi.

Perencanaan pembangunan ekonomi dalam bidang industri, untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah memerlukan data-data statistik sebagai dasar penentuan strategi, pengambilan keputusan dan evaluasi hasil-hasil yang telah dicapai (Hamzah, 2005). Salah satu cara yang digunakan adalah dengan memperhitungkan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah total nilai

produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu biasanya dalam satu tahun (Wachter, 2011). Besar kecilnya angka PDRB suatu daerah dipengaruhi oleh tersedianya potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan faktor-faktor produksi yang berhasil dimanfaatkan (Irwan, 2010). Sehingga dengan adanya berbagai keterbatasan dalam mengelola dan memanfaatkan faktor-faktor tersebut, menyebabkan besaran PDRB antara wilayah satu dengan lainnya sangat bervariasi. Antara (2012) menyatakan tenaga kerja mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seorang dalam waktu tertentu yang menghasilkan suatu nilai produksi untuk kesejahteraan masyarakat.

Seperti halnya dengan PDRB Kabupaten Klungkung sebagai wilayah studi ini faktor tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan produksi (Artana dan Sudarsana, 2015). Peranan tenaga kerja akan semakin besar di dalam industri kecil yang bersifat umum, dimana ketelitian dan keterampilan dari pada karyawan yang menangani proses produksi mempunyai akibat langsung terhadap produksi yang dihasilkan. Industri kecil lebih mudah didirikan dengan jumlah modal dan produksi jauh lebih sederhana ketimbang mendirikan industri menengah dan besar (Reiner, 2002).

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara kepada pengusaha kain prada di Kabupaten Klungkung, diperoleh keterangan bahwa, modal para pengusaha kain prada di Kabupaten Klungkung ini sifatnya siklus dan jumlahnya terbatas. Disisi lain jumlah permintaan kain prada semakin meningkat pada akhir-akhir ini, jadi pengusaha memiliki kemampuan berproduksi yang terbatas dilihat dari produksi yang

tidak dapat memenuhi permintaan sesuai pesanan. Hal ini membuat para pengusaha terpaksa menerima pesanan dan bersusah payah untuk *melobbying* pembeli demi kelangsungan produksi dan supaya produk tetap laku dipasar konsumen. Untuk menutupi kekurangan modal akibat meningkatnya permintaan terpaksa pengusaha menunda pembayaran gaji pekerja untuk digunakan sebagai tambahan pembelian bahan baku (Gerya, 2014).

Konsep skala ekonomis dalam produksi meliputi banyak pemikiran ekonom mengenai struktur pasar dan harga (Priyonggo, 2008). Skala ekonomis menunjukkan hubungan antara *output* dengan biaya sebagai akibat adanya proses produksi. Peningkatan hasil produksi dengan adanya penambahan tenaga kerja dan modal yang akan menentukan skala ekonomi suatu produksi, serta dengan meminimalkan biaya dan menyesuaikan dengan hasil produksi (agar tidak terjadinya gagal produksi) jadi perlunya juga diefisienkan. Eksistensi industri kain prada di Kabupaten Klungkung menghadapi banyak kendala yang hampir sama dengan yang dialami industri rumah tangga, kecil dan menengah lainnya dimana masalah utamanya adalah kurangnya permodalan. Perkembangan industri kain prada di Kabupaten Klungkung dengan modal kuat masih mendominasi dalam proses pemasaran dan proses produksi, persaingan usaha yang ketat, serta penggunaan tenaga kerja belum optimal, sangat berpengaruh terhadap kapasitas produksi.

Menurut Simanjuntak (1990: 69), tenaga kerja (*man power*) mengandung 2 pengertian. *Pertama*, tenaga kerja mengandung pengertian usaha kerja / jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Hal ini juga dikatakan oleh Agus Budiarta

(2013) tenaga kerja mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seorang dalam waktu tertentu. *Kedua*, tenaga kerja mencakup orang yang mampu bekerja untuk memberikan jasa / usaha kerja tersebut, mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis yaitu kegiatan tersebut menghasilkan barang / jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Nizar *et al.* (2013) dan Noor *et al.* (2011) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhitungkan.

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan (Djojohadikusumo,1994:157). Clark (2009) menyatakan produksi sangat dipengaruhi oleh modal, proses produksi modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap, dimana perbedaan tersebut disebabkan karena ciri-ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti bangunan, dan mesin-mesin dimasukkan ke dalam modal tetap dan sering disebut investasi (Ariessi dan Utama, 2017). Jadi modal tetap adalah biaya yang dilakukan dalam proses produksi dan tidak habis dalam sekali proses produksi (Gerya, 2014). Modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi, misalnya modal yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku, bahan penolong dan yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja (Parinduri, 2014).

Terbatasnya sumber daya alam yang dimiliki oleh Bali menyebabkan masyarakat Bali menekuni pekerjaan lain diluar pekerjaan pokok yang dilakoni oleh mereka. Pekerjaan lain itu adalah sektor industri rumah tangga seperti kerajinan. Seperti telah diketahui Bali memiliki banyak kerajinan tangan, salah satunya adalah kerajinan menenun seperti kain prada, songket, endek di Kabupaten Klungkung. Kain prada yang dijadikan salah satu mata pencaharian oleh masyarakat di Kabupaten Klungkung sudah dilakoni sejak zaman pemerintahan Dalem Waturenggong di Gelgel Klungkung. Wilayah Klungkung sudah berkembang dan tersebar para pengrajin kain prada di wilayah Klungkung, Dawan, Banjar Angkan dan Nusa Penida. Sebagian besar penduduk Kabupaten Klungkung bermata pencaharian sebagai pengrajin kain prada selain petani, peternak, buruh tukang kayu. Awal mula berkembang kerajinan kain prada di diawali tahun 1975 yang dipelopori oleh Wayan Rudja, yang memiliki tenaga kerja berjumlah sekitar 150 orang.

Memasuki tahun 1985 perkembangan kerajinan kain prada di Kabupaten Klungkung semakin banyak. Itu terbukti banyaknya masyarakat yang membuka usaha kerajinan kain prada yaitu Usaha kain prada Astika dan Usaha kain prada Resya. Usaha kerajinan kain prada Astika memiliki karyawan sekitar 150 orang sedangkan usaha kain prada Resya memiliki karyawan yang jumlahnya 140 orang. Perkembangan kerajinan kain prada tersebut mengalami pasang surut akan tetapi terus bertahan sampai saat ini. Selain mengalami pasang surut, kerajinan kain prada yang terdapat di Kabupaten Klungkung harus tetap dipertahankan agar terjaga kelestariannya. Untuk tetap menjaga kelestariannya dilakukan melalui sistem

pewarisan dan peran pemerintah melalui bantuan modal sehingga mampu menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan nilai produksi yang meningkat setiap tahunnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh tenaga kerja dan modal, baik secara simultan maupun parsial terhadap produksi industri kain prada di Kabupaten Klungkung, (2) mengetahui skala ekonomis industri kain prada di Kabupaten Klungkung, (3) mengetahui sifat produksi industri kain prada di Kabupaten Klungkung.

Kerangka konseptual dijabarkan dari teori-teori yang ada dan tinjauan pustaka sebagai tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian. Kerangka konseptual dapat berbentuk uraian kualitatif, model matematis, diagram atau persamaan-persamaan yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti (Sugiyono, 2012:47).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Klungkung, hal ini disebabkan karena Kabupaten Klungkung yang sampai saat ini masih terkendalanya bantuan modal dari pemerintah setempat dalam mengembangkan industri rumah tangga, sebagai pusat industri kain prada, Jumlah unit usaha di kabupaten Klungkung khususnya industri kain prada sebanyak 116 unit usaha dengan penjelasan di Kecamatan Klungkung sebanyak 48 industri, kecamatan Banjar Angkan sebanyak 32 industri, kecamatan Nusa Penida sebanyak 15 industri dan kecamatan dawan sebanyak 21 industri.

Kabupaten Klungkung sebagai kota seni dan salah satu kota perajin yang berperan terhadap pelestarian dan kelangsungan nilai budaya tradisional, lebih bersifat konservatif terhadap nilai warisan leluhur dengan jumlah usaha industri kain

prada di Bali sebanyak 116 unit usaha yang tersebar di empat kecamatan yaitu Nusa Penida, Klungkung, Banjar Angkan dan Dawan.

Penelitian ini memerlukan identifikasi variabel-variabel yang akan dipergunakan dalam model penelitian ini, secara garis besar variabel yang dianalisis ada dua yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel terikat atau *dependent variable* (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah produksi kain prada dan variabel bebas atau *independent variable* (X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tenaga kerja (X_1) dan modal (X_2).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha kain prada di Kabupaten Klungkung.

Tabel 3.
Jumlah Unit Usaha Kain Prada Berdasarkan Jenis Industri Menurut Kecamatan di Kabupaten Klungkung Tahun 2016 (Unit)

No.	Kecamatan	Jenis Industri			Total
		Rumah Tangga / Mikro	Kecil	Sedang / Menengah	
1.	Nusa Penida	4	5	6	15
2.	Klungkung	28	13	7	48
3.	Banjar Angkan	18	9	5	32
4.	Dawan	12	5	4	21
Total		62	32	22	116

Sumber :Data diolah, 2018

Sampel adalah bagian dari populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini dari jumlah populasi sebanyak 116 orang tersebut akan ditentukan dengan rumus yang dikembangkan oleh Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot \alpha^2)} = \frac{116}{1 + 116(0,10)^2} = \frac{116}{1 + 1,16} = \frac{116}{2,16} = 54$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

α^2 = Tingkat kesalahan yang ditoleransi yaitu 10 %

Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 54 pengusaha, maka untuk memperoleh responden yang diinginkan dilakukan dengan teknik *stratified proportional random sampling*, yaitu bagian dari penarikan sampel acak yang memperhatikan kriteria-kriteria untuk membuat strata, yaitu jenis industri kain prada.

Tabel 4.
Sampel Pengusaha Kain Prada di Kabupaten Klungkung Tahun 2016
Berdasarkan Jenis Industri (Unit)

No.	Kecamatan	Jenis Industri			Total
		Rumah Tangga/ Mikro	Kecil	Sedang / Menengah	
1.	Nusa Penida	2	2	3	7
2.	Klungkung	13	6	3	22
3.	Banjar Angkan	8	4	4	16
4.	Dawan	5	2	2	9
Total		28	14	12	54

Sumber: Data Diolah, 2018

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS *for windows*. Sebelum data diolah menggunakan regresi linier berganda, data tersebut diubah ke dalam bentuk logaritma natural. Dalam rumusan masalah pertama ada dua variabel input yaitu tenaga kerja dan modal, serta variabel output yaitu produksi kain prada. Menurut Soekartawi (2003 : 173) rumusan fungsi produksi *Cobb-Douglas* sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = total produksi (jumlah barang yang diproduksi dalam setahun)
- X_1 = tenaga kerja
- X_2 = modal
- β_i = elastisitas output dari tenaga kerja dan modal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variable penelitian menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yaitu jumlah amatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi. Untuk mengukur nilai sentral dari distribusi data dapat dilakukan dengan pengukuran rata-rata (*mean*) sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Deskripsi Variabel

Variabel	sample	Nilai minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata	std deviasi
Jumlah Produksi	54	109	262	152,92	4,81
Tenaga Kerja	54	7	15	1,70	9,53
Modal	54	100	189	109,22	14,10

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel jumlah produksi (Y) memiliki nilai minimal sebesar 109, nilai maksimal sebesar 262, rata-rata sebesar 152,92, dan nilai standar deviasi sebesar 4,81. Ini berarti bahwa ada perbedaan jumlah produksi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,81.

Variabel tenaga kerja (X_1) memiliki nilai minimal sebesar 7, nilai maksimal sebesar 15, nilai rata-rata sebesar 1,70, dan standar deviasi sebesar 9,53. Ini berarti bahwa ada perbedaan tenaga kerja yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 9,53.

Variabel modal (X_2) memiliki nilai minimal sebesar 100, nilai maksimal sebesar 189, nilai rata-rata sebesar 109,22, dan standar deviasi sebesar 14,10. Ini berarti bahwa ada perbedaan modal yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 14,10.

Setelah dilakukan analisis data dengan bantuan program SPSS maka diperoleh hasil regresi seperti dirangkum pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kain Pradadi Kabupaten Klungkung

Variabel	Koefisien Regresi (β_i)	t hitung	Standar error	Sig
(Constant)	1.131	1.172	0.965	0.247
ln Tenaga kerja	0.611	3.818	0.160	0.000
ln Modal	0.535	2.172	0.246	0.035
Degree of freedom (df) = 51			R-Square = 0,499	
F hitung = 25.406			Sig = 0,000	

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil yang diperoleh pada Tabel 6 bila dimasukkan ke persamaan regresi berganda, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$\ln \hat{Y} = 1,131 + 0,611 \ln X_1 + 0,535 \ln X_2$$

Oleh karena $t_{hitung} (3,818) > t_{tabel} (1,671)$ dan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi industri kain prada di Kabupaten Klungkung. Nilai koefisien regresi sebesar 0,611 memiliki arti bahwa apabila input tenaga kerja meningkat sebesar 1 persen, maka produksi industri kain prada di Kabupaten Klungkung akan meningkat sebesar 0,611 persen dengan asumsi variabel lain yaitu modal konstan.

Menurut Schroeder (2004:82) Pengelolaan tenaga kerja sangat penting dilakukan untuk meningkatkan produksi. Tujuan manajemen tenaga kerja adalah untuk mengoptimalkan pelaksanaan kerja karena adanya berbagai batasan yang melingkupi operasi organisasi. Faktor yang harus diperhatikan adalah kesejahteraan karyawan, faktor ini menyangkut tingkat upah yang diperoleh sebagai sumber

penghasilan, sedangkan untuk memelihara tenaga kerja yang dimiliki dapat dilakukan dengan memotivasi pekerja dengan pemberian insentif dan pemberian jaminan sosial. Dari hasil penelitian sebelumnya dari Suryawati (2009) tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi industri tekstil dan pakaian jadi. Hal yang sama dinyatakan oleh Suseno (2008), bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi industri kain tenun. Berarti, hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap industri.

Oleh karena $t_{hitung} (2,172) > t_{tabel} (1,671)$ dengan nilai $sig = 0,035 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi industri kain prada di Kabupaten Klungkung. Nilai koefisien regresi sebesar 0,535 memiliki arti bahwa jika input modal meningkat sebesar 1 persen, maka produksi industri kain prada di Kabupaten Klungkung akan meningkat sebesar 0,535 persen dengan asumsi variabel lain yaitu tenaga kerja konstan.

Brigham dan Houston (2010:112) menyatakan modal secara umum adalah biaya-biaya yang digunakan untuk proses produksi sehari-hari, sehingga modal adalah aktiva lancar untuk operasi perusahaan dalam proses produksi yang mampu meningkatkan hasil produksi ataupun sebaliknya. Dari hasil penelitian sebelumnya dari Maria and Blessy (2010), menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap industri. Sependapat dengan Maria and Blessy (2010) bahwa modal memiliki pengaruh terhadap industri *manufacturing* di India. Jadi dalam penelitian ini, hipotesis dan hasil analisis mendapatkan hasil yang sama.

Untuk mengetahui skala ekonomi industri kain sprada di Kabupaten Klungkung, teknik analisis yang digunakan dengan model hubungan antara produksi dengan tenaga kerja dan modal.

Dari persamaan regresi diperoleh $\beta_1 = 0,611$ dan $\beta_2 = 0,535$, maka $\beta_1 + \beta_2 = 0,611 + 0,535 = 1,146 > 1$, maka industri kain prada di Kabupaten Klungkung, berada dalam kondisi *increasing return to scale*, ini berarti bahwa proporsi dari penambahan faktor produksi dalam hal ini tenaga kerja dan modal menyebabkan proporsi peningkatan output lebih besar daripada proporsi peningkatan input produksi. *Return to scale* = 1,146 berarti jika tenaga kerja dan modal naik 1 kali maka produksi naik sebesar 1,146 kali.

Untuk mengetahui sifat produksi industri kain prada di Kabupaten Klungkung, teknik analisis data yang digunakan model hubungan antara produksi dan tenaga kerja serta modal dengan analisis model Cobb-Doglas yaitu.

Dari persamaan regresi diperoleh $\beta_1 = 0,611$ dan $\beta_2 = 0,535$ berarti $\beta_1 > \beta_2$. Maka produksi bersifat padat karya, berarti proses produksi membantu membuka lapangan pekerjaan yang banyak, dengan demikian banyak orang memperoleh pekerjaan. Bila banyak yang memperoleh pekerjaan maka daya beli meningkat, pasar bertambah. Akhirnya pendapatan yang diberikan dalam bentuk upah akan kembali kepada pengusaha sebagai penerima (Soekartawi, 2003:82).

Berdasarkan hasil ini dapat disarankan proses produksi kain prada di Kabupaten Klungkung lebih ditingkatkan dengan bantuan dari pemerintah Daerah

maupun pusat sehingga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kabupaten Klungkung.

Uji F bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Nilai F_{hitung} dalam penelitian ini diperoleh dari hasil regresi dengan menggunakan bantuan dari program *SPSS for windows*, dan diperoleh hasil yaitu: $F_{hitung} = 25,406$ dengan nilai signifikansi 0,000.

Oleh karena $F_{hitung} (25,406) > F_{tabel} (3,15)$ dan nilai $sig = 0,000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti tenaga kerja dan modal secara serempak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kain prada di Kabupaten Klungkung. Nilai R^2 sebesar 0,499 yang memiliki arti bahwa 49,9 persen dari produksi industri kain prada di Kabupaten Klungkung dijelaskan oleh tenaga kerja dan modal usaha sedangkan sisanya sebesar 50,1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model. Dari hasil penelitian sebelumnya Parama dan Jember (2013) menyatakan tenaga kerja dan modal berpengaruh terhadap produksi tas kain. Hal ini pun didukung oleh penelitian Farouk (2012), menyatakan bahwa tenaga kerja dan modal berpengaruh positif terhadap produksi ikan kerapu. Berarti, hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tenaga kerja dan modal memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap produksi kain prada di Kabupaten Klungkung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kain prada di Kabupaten Klungkung. Tenaga kerja dan modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi industri kain prada di Kabupaten Klungkung. Skala ekonomis industri kain prada di Kabupaten Klungkung berada dalam kondisi *increasing return to scale*. Sifat produksi industri kain prada di Kabupaten Klungkung bersifat padat karya yang ditunjukkan oleh koefisien tenaga kerja (0,611) > koefisien modal (0,535).

Berdasarkan hasil analisis dapat disampaikan saran-saran yaitu jumlah modal dan tenaga kerja mempengaruhi hasil produksi kain prada di Kabupaten Klungkung, disarankan dalam proses produksi untuk mempekerjakan orang yang tepat pada keahliannya dan penggunaan modal memperhatikan kepentingan jangka pendek dan jangka panjang secara bersamaan bisa terus ditingkatkan untuk mencapai efisiensi, maka dibutuhkan penggunaan input modal dan tenaga kerja yang lebih besar atau selalu meningkat (karena koefisien modal dan tenaga kerja bernilai positif) apabila ingin meningkatkan hasil produksi.

Perlu adanya peningkatan kualitas tenaga kerja, salah satunya dengan melakukan berbagai pelatihan-pelatihan, khususnya untuk tenaga kerja yang masih muda dan belum memiliki pengalaman baik oleh pengusaha itu sendiri maupun pemerintah sehingga terjadi peningkatan produksi dan kualitas.

REFERENSI

- Agus Budiarta, I Kadek, 2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6 (1). hal.55-61.
- Antara, Made. (2012).Kesiapan Tenaga Kerja Bali Dalam Menghadapi Perdagangan Bebas. *Jurnal Piramida*. 8 (1). 1-13.
- Ariessi, Nian Elly dan Made Suyana Utama. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Piramida*. 13 (2), 97-107.
- Arsyad, Lincolin. 1995. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: NPFEE.
- Artana Yasa, I Komang Oka dan Sudarsana Arka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antar daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8 No. 1, h: 63-71
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Klungkung*. BPS : Denpasar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Klungkung*. BPS : Denpasar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2014. *Bali Membangun*. BPS : Denpasar.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (edisi II). Jakarta: Salemba Empat.
- Clark, Jeffry A. 2009. Economies of Scale and Scope at Depository Financial Institutions: A Review of The Literature. *International Journal of Floriday State*, 1 (2), pp. 16-33.
- Dietsch, Michel. 2003. Economies of Scale and Scope in French Commercial Banking Industry. *International Journal*, 4 (1), pp. 35-50.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2014. *Direktori Perusahaan Industri Kecil Dan Menengah*. Denpasar.

- Dimas dan Nenek Woyanti, 2009. Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 16 (1), hal. 32-41.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 2005. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Farouk, Afero. 2012. Analisa Ekonomi Budidaya Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) dan Kerapu Bebek (*Cromileptes altivelis*) dalam Keramba Jaring Apung di Indonesia. *JurnalDepik ISSN*, 1 (1), hal. 10-21.
- Gerya, I Made. 2014. Eksistensi Produk Kriya Kayu Nyoman Sudarma di Desa Jagapati Kabupaten Badung dalam Dunia Usaha. *Jurnal Seni Budaya*, 29 (1). hal. 155-162.
- Hamzah, Ardi. 2005. Analisa Ekonomi makro, Industri dan Karakteristik Perusahaan terhadap Beta Saham Syariah. *JurnalSNA VIII Solo*, 2 (4). hal. 367-378.
- Irwan. 2010. Analisa skala usaha dan keuntungan Industri Tahu di Kota Banda Aceh. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 1 (1), hal. 1-8.
- Jena, Pradeep Kumar. 2010. Indian Handicraft in Globalization Times: An Analysis Of Global-Local Dynamics. Interdisciplinary Description of Complex System. *Journal Jawaharlal Nehru University*, 8 (2), pp: 119-137.
- Listyawan Andi Nugraha. 2011. Pengaruh Modal Usaha. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mantra, Ida Bagus. 2008. *Autobiografi Seorang Budayawan*. Penyunting I.B. Wiana. Denpasar: Upada Sastra.
- Maria Caracota Dimitriu and Blessy Mathew Savu. 2010. Econometric Analysis of Efficiency in the Indian Manufacturing Sector. *Romanian International Journal of Economic Forecasting*, 1 (1), hal. 182-197.
- Marius Brulhart. 2006. Scale Economic, Intra-Industry Trade and Industry Location in The "New Trade Theory". *International Journal of Trinity College*, 95 (4), pp. 1-30.
- Nizar, Chairul, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur, 2013. Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja terhadap pertumbuhan Ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1 (2), hal. 1-8.

- Noor, Zaleha Mohd, Noraini Isa, Rusmawati Said A & Suhaila Abd Jalil. 2011. The Impact of Foreign Workers on Labour Productivity in Malaysian Manufacturing Sector. *Int. Journal of Economic and Management*. 5 (1), 169-178.
- Parama Putra dan Made Jember. 2013. Skala Ekonomis Tas Kain Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2 (12), hal. 547-544.
- Parinduri, Rasyad A. 2014, Family Hardship And The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(1), pp: 53-73
- Pemerintah Kabupaten Badung, *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Badung Tahun 2013*.
- Pratiwi, Ayu Manik. I K G Bendesa dan N. Yuliarmi. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7 (1), 73-79.
- Priyonggo, Suseno. 2008. Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal of Islamic and Economic*, 2 (1), hal. 35-55.
- Reiner Kummel, Julian Henn and Dietmar Lindenberger 2002. *Capital, Labor, energy and creativity: modelling innovation diffusion*. *Journal Structural Change and Economic Dynamics*. 13(2):h 415-433.
- Schroeder, R.G., 2004. *Operation Management in the Supply Chain : Decisions and Cases*. New York: Mc Graw Hill International Edition.
- Segal, Dan. 2002. An Economic Analysis of Life Insurance Company Expenses. *International Journal Leonard N. Stern School of Business*, 4 (1), hal. 1-29.
- Simanjuntak, Payaman. 2005. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-douglas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Siregar, A.Ridwan. 2008. *Perpustakaan Digital: Implikasinya Terhadap Perpustakaan di Indonesia Medan*: Universitas Sumatera Utara
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: UPP, AMP YKPN.
- Suryahadi, Asep, Gracia Hadiwijaya, dan Sudarno Sumarto. 2012. Economic Growth and Poverty Reduction in Indonesia Before and After the Asian Financial Crisis. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 48(2): 209-227
- Szirmai, Adam. 2006. Real Output and Labour Productivity in Indonesian Manufacturing. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 46 (3), 39-43.
- Wachter, Till Von. 2011. Employment And Productivity Growth In Service And Manufacturing Sectors. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.32 (1). 45-50.
- Wengel, Jan ter & Edgar R. Rodriguez. Productivity And Firm Dynamics: Creative Destruction In Indonesian Manufacturing. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 46 (3), 56-67.
- Wiwin Setyari, Ni Putu., 2015. Evaluasi Dampak Kredit Mikro Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia: Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 5 No. 2, h: 141-150
- . 2017. Trend Produktivitas Industri Produk Ekspor Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10 (1), 47-57.
- Woo, Wing Thye and Hong, Chang. 2010. 'Indonesia's economic performance in comparative perspective and a new policy framework for 2049', *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 46: 1, 33-64
- Yuliarmi, Ni Nyoman. 2012. Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*. 7 (1), 1-20.